

## **PENGARUH CSR & CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020**

**Meidy Kantohe<sup>1</sup>, Trully Chinly Lukas<sup>2</sup>, Yance Tawas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

e-mail: [18304088@uima.ac.id](mailto:18304088@uima.ac.id),

Diterima: 5 September 2022, Disetujui: 27 Februari 2023

### **Abstrak**

Agresivitas pajak merupakan langkah perusahaan sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggungnya, namun agresivitas pajak juga merupakan tindakan yang bertentangan dengan keinginan dan harapan masyarakat. Penelitian ini tujuannya yaitu, untuk mencari tahu pengaruh CSR & Corporate Governance terhadap agresivitas pajak. Nilai *Effective Tax Rate* dalam penelitian ini digunakan untuk merepresentasikan variabel agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data yang berbentuk numerik atau angka. ETR perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan semakin meningkat. Populasi penelitian meliputi seluruh produsen di sektor barang konsumsi yang berada di BEI periode 2019-2020. Sebanyak 48 sampel data diperoleh dari strategi pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun *corporate governance* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresi fiskal.

**Kata kunci : corporate social responsibility; corporate governance; agresivitas pajak**

### **Abstract**

*Tax aggressiveness is a company step as a strategy to minimize the tax burden that must be borne, but tax aggressiveness is also an action that is contrary to the wishes and expectations of the community. The aim of this research is to find out the effect of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on tax aggressiveness. The value of the Effective Tax Rate in this study is used to represent the tax aggressiveness variable. This study uses quantitative methods, namely methods that use data in the form of numeric or numbers. A low company ETR indicates that the company's tax aggressiveness is increasing. The research population includes all producers in the consumer goods sector that are on the IDX for the 2019-2020 period. A total of 48 samples of sample data were obtained from the sampling strategy using the purposive sampling method. The results showed that corporate social responsibility had a significant effect on tax aggressiveness. However, corporate governance does not have a significant impact on fiscal aggression.*

**Keywords : corporate social responsibility; corporate governance; tax aggressiveness.**

## Pendahuluan

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dan di berbagai belahan dunia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut PWYP (Publish What You Pay) yang dikutip Prasetyo (2015), negara merugi Rp 235,76 triliun pada 2013-2014 akibat penggelapan pajak oleh perusahaan tambang. Menurut data Direktorat Jenderal Pajak, sekitar 24% dari 7.834 perusahaan pertambangan tidak memiliki kode pajak dan 35% tidak mengajukan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT). Sementara itu, perusahaan CPO (Crude Palm Oil) di Indonesia terlibat dalam kegiatan penghindaran dan penghindaran pajak dalam berbagai cara, mulai dari mengubah neraca hingga merger dengan bisnis non-sawit yang merugi. Seperti yang diutarakan Direktur DJP Kementerian Keuangan Fuad Rahmany pada tahun 2014, banyak perusahaan asing yang membuka cabang dan memproduksi produksi di wilayah Indonesia menghindari pembayaran pajak yang tinggi dan sebaliknya juga ditemukan bahwa banyak pohon kelapa sawit milik perusahaan minyak Indonesia, memiliki kantor di Singapura untuk menghindari pembayaran pajak penghasilan. (PPH) Badan usaha terbesar di Indonesia. Tujuannya tidak lain untuk memanfaatkan tarif pajak perusahaan yang lebih rendah di Singapura dibandingkan di Indonesia Ambong, (2014).

Teori legitimasi dan teori stakeholder berhasil didukung oleh penelitian ini. Teori legitimasi merupakan strategi yang diterapkan oleh manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan publik. Teori ini menjelaskan adanya kontak sosial antara perusahaan dan pengungkapan sosial lingkungan Lanis dan Richardson (2012), Legitimasi adalah sesuatu yang sangat diinginkan oleh perusahaan dengan mengakuisisinya, perusahaan memaksimalkan kekuatannya dalam jangka panjang melalui tanggapan yang diterima oleh perusahaan dari masyarakat dan dari pelaku pasar saham. *Stakeholders* adalah semua subjek, internal dan eksternal, yang memiliki hubungan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi atau mempengaruhi perusahaan. Teori *Stakeholders* adalah pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengendalikan sumber daya yang diperlukan untuk perusahaan Jessica dan Agus, (2014). Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam tindakannya.

Pajak merupakan faktor penentu dalam beberapa proses pengambilan keputusan bisnis. Hal ini karena pajak adalah salah satu biaya operasional perusahaan yang paling penting dan memiliki dampak langsung pada profitabilitas dan nilai pemegang sahamnya. Akibatnya, perusahaan memiliki insentif keuangan untuk menjadi agresif secara fiskal. Namun, perilaku pajak yang agresif dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan, aset yang berharga. Agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertentangan dengan keinginan dan harapan masyarakat. Jika perusahaan diketahui telah mengambil tindakan pajak yang agresif, itu akan dikutuk secara negatif oleh masyarakat karena merasa bebas dari tanggung jawab sosialnya.

Salah satu fenomena agresivitas pajak yang terjadi dikalangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi adalah "Lotte Mart yang terkena kasus penggelapan dan penggelapan pajak". Lotte Mart adalah hypermarket di Asia yang menjual berbagai kebutuhan pokok, pakaian, kosmetik, peralatan dan produk lainnya. Lotte adalah divisi dari Lotte Co., Ltd, sebuah perusahaan jasa makanan dan bahan makanan terkemuka di Korea Selatan dan Jepang. Menurut Liputan6.com, lima anggota keluarga pendiri Lotte, Presiden Shin dan ayahnya, secara kolektif menghindari pembayaran pajak sebesar \$76 juta atau Rs 988.380 crore dan Rs 46 juta dana perusahaan yang telah menggelapkan dolar AS. Pada 2016, pengadilan menghukum CEO grup Lotte. Konglomerat terbesar kelima di negara itu dijatuhi hukuman dua tahun enam bulan penjara karena korupsi, penggelapan pajak, dan penggelapan pajak. Penuntutan lebih lanjut menuduh bahwa Shin dan kerabatnya telah dihukum karena penggelapan pajak perusahaan dan penghindaran atas nama keluarganya. Shin menyebabkan perusahaan rugi \$123 juta karena dia berkata dia menggunakan pengaruhnya untuk mengendalikan dana perusahaan dan membuat keputusan untuk demi kepentingan sendiri, dan tidak berpihak pada pemegang saham. Berdasarkan fenomena di atas, 4 peneliti tertarik dengan topik perusahaan manufaktur di sektor

industri barang konsumsi Juniati Gunawan (2017). Menurut Frank, M. M., Lynch, J. L., & Rego (2009), Agresivitas pajak perusahaan merupakan manipulasi basis pajak perusahaan melalui kegiatan perencanaan pajak dengan menggunakan metode yang dianggap legal atau ilegal. Terjadinya agresi pajak disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) dan pemerintah. Pemerintah membutuhkan uang pembayar pajak untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak memandang pajak sebagai biaya tambahan yang harus ditanggung perusahaan (Leksono dkk, 2019).

Tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba lewat melalui efisiensi pajak bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan pajak industri. Perusahaan bertujuan mengurangi beban pajak agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk kepentingan pemegang saham dan untuk mempertahankan profitabilitas masa depan perusahaan. Di sisi lain, Penurunan penerimaan negara dari sektor fiskal berakibat negatif terhadap pelayanan publik kepada masyarakat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pajak ialah salah satu tanggung jawab dan bentuk partisipasi perusahaan bagi masyarakat dalam suatu Negara.

Sebagai organisasi yang erat kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan, tentunya perusahaan tidak ingin memiliki citra negatif terhadap masyarakat. Salah satu upaya untuk mengendalikan agresivitas pajak adalah dengan menerapkan *corporate governance* agar manajemen berhasil mengendalikan *corporate governance*, termasuk dalam hal kebijakan perpajakan perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya Sartriawaty Migang & Winda Rivia Dina (2020), kami menjelaskan bahwa proksi *corporate governance* melalui komisaris independen dan kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak.

Sebagai wajib pajak badan, perusahaan wajib membayar pajak. Disisi lain, perusahaan juga berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan *Corporate social responsibility* terhadap masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks ini sebagai “termasuk kepedulian terhadap dampak seluruh kegiatan usaha terhadap kesejahteraan masyarakat”. Juniati Gunawan (2017) menunjukkan dalam penelitian sebelumnya bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin lengkap pembeberan CSR, perusahaan akan semakin agresif atas pajak.

Populasi sasaran terdiri dari seluruh laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2019-2020, dengan jumlah sampel data perusahaan sebanyak 48 sampel. Perusahaan yang dicakup dalam penelitian ini adalah produsen bahan baku dan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, data dan informasi yang digunakan untuk analisis disuatu perusahaan.

Dalam penelitian ini tujuannya yaitu, guna melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam agresivitas pajak dan *Corporate Governance* dengan 3 proksi yakni Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit dalam agresivitas pajak.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada hard data, data penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat pengujian komputasi dan terkait dengan masalah yang sedang dipertimbangkan untuk sampai pada sebuah kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi.. Metode dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa teori dan pengumpulan data dari penelitian sebelumnya, jurnal, dan buku. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif.. Kuantitatif merupakan pengumpulan data dengan memakai alat penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan Sugiyono (2017)

Penelitian ini bersumber pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual

account and report) dapat diperoleh melalui website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan yang disurvei itu adalah Produsen makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2020.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Corporate social responsibility yang dilambangkan dengan x1 dan Corporate governance yang 3 proksi yaitu Dewan komisaris, Dewan direksi dan Komite audit yang dilambangkan dengan x2. Variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan Y yaitu Agresivitas pajak.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Corporate social Responsibility	<p>Corporate Social Responsibility menurut (Said, 2018) adalah sebagai berikut: "Sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan citra publiknya dengan melakukan program amal eksternal dan internal. Laporan Tahunan Indeks pengungkapan CSR didasarkan pada Initiative Global Reporting (GRI) standar. Ini adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator Kinerja Ekonomi</li> <li>Indikator Kinerja Lingkungan</li> <li>Indikator Kinerja Tenaga Kerja</li> <li>Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia</li> <li>Indikator Kinerja Sosial</li> <li>Indikator Kinerja Produk</li> </ul> <p>CSR dihitung sebagai berikut:                      Skor 0: jika informasi tidak ada dalam laporan tahunan                      Skor 1: jika informasi yang diberikan ada dalam laporan tahunan</p> $\text{Indeks CSR} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI), semua indikator pengungkapan CSR memiliki skor maksimum 79 poin.

*Corporate Governance*

- Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah badan hukum yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (Fahriani, M., & Priyadi, 2016). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini (Fahriani, M., & Priyadi, 2016) sebagai berikut:

Dewan Komisaris = Jumlah Seluruh DewanKomisaris dalam Perusahaan

- Dewan Direksi

Adanya benturan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan berarti keberadaan direksi dapat memitigasi benturan kepentingan (Fahriani M. & Priyadi, 2016). Peran dewan direksi adalah untuk mengelola operasi perusahaan secara lebih efektif dan efisien. Proxy yang digunakan dalam penelitian (Fahriani M. & Priyadi, 2016).

Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Dewan Direksi dalam

Komite audit terdiri dari yaitu dewan komisaris. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendeskripsikan komite audit merupakan

- Komite Audit

komite yang bertindak secara profesional untuk membantu dewan pengawas dalam perannya mengawasi pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan proses tata kelola. Komite Audit diketuai oleh seorang pejabat independen dan terdiri dari minimal tiga orang anggota yang diangkat, diberhentikan dan berkewajiban terhadap Direksi. Proxy digunakan dalam penelitian ini (Fahriani M. & Priyadi, 2016).

Komite Audit = Jumlah Seluruh Komite Audit dalam Perusahaan

Agresivitas Pajak

Pajak agresif sekarang banyak diperusahaan-perusahaan besar diseluruh dunia saat ini. Langkah tersebut bertujuan demi mengurangi pajak perusahaan dimana saat ini menjadi perhatian publik akibat tidak memenuhi keinginan masyarakat dan membebani pemerintah. Menurut Avi-Yonah, (2008), tujuan memaksimalkan kewajiban pajak perusahaan harus dipahami dan mencakup beberapa pertimbangan etis, sosial atau komersial. Agresivitas pajak diukur menggunakan tarif pajak efektif (ETR). *Effective Tax Rate* menjelaskan persentase dari total pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan penerimaan total sebelum pajak. Tarif pajak efektif saat ini merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam studi dan dapat diidentifikasi dengan nilai ETR yang rendah untuk menentukan adanya agresi fiskal. ETR rendah berarti pajak penghasilan Anda lebih kecil dari penghasilan sebelum pajak Anda. Proxy ETR dapat dihitung berdasarkan persentase pajak penghasilan sebelum pajak pada tahun berjalan.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Metode *purposive sampling*, merupakan metode pemungutan sampel beserta beberapa pertimbangan Sugiyono, (2017: 85). Kriteria pemilihan sampel menurut metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut: yang pertama perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sub bidang Makanan dan Minuman tercatat di BEI periode 2019-2020, kedua perusahaan yang dimaksud pada kriteria 1 yang menerbitkan *Annual Report & Financial Statement* selama periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dan terakhir adalah laporan keuangan yang telah diaudit.

Tabel 2. Pengukuran dan penentuan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2019-2020	100
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sub sektor makan/minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2020	36
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Financial Statement</i> serta tidak memiliki data yang diperlukan untuk penelitian & <i>Annual report</i> ( profil perusahaan yang melakukan kegiatan CSR	(12)
Jumlah sampel	24
Tahun pengamatan	2
Jumlah data observasi tahun pengamatan	48

Sumber: Data diolah penulis, 2022

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan kolomogorov maka diperoleh hasil menunjukkan residu dengan nilai signifikan  $0,200 > 0.05$  sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Kemudian tahapan yang dilakukan yaitu Uji multikolinearitas. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai jumlah toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dinyatakan tidak ada masalah multikorelinaritas antar variabel CSR, Dewan Komisaris, Dewan DireksidanKomite Audit.

Selanjutnya tahapan yang dilakukan yaitu Uji Heteroskedastisitas.scatterplot dari hasil output program SPSS 22 menunjukkan hasil data menyebar terpencar secara acak tanpa membentuk suatu pola-pola tertentu. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil uji asumsi klasik bahwa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas telah dipenuhi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien deteriminasi dan uji t (parsial).

Table 3 hasil uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
		unstandardized coefficients		T	Sig
Model	B				
1	(Constant)	-178.196	-1.212		.232
	X1	.642	1.253		.037
	X2 DK	14.255	1.046		.302
	DD	3.953	.355		.724
	KA		81.054	1.913	.062

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data sekunder diolah 2022

*Corpoarete social responsibility* (X1) regresi sebesar 0,642 nilai t hitung (1,253) < t tabel (1,68023) taraf signifikan  $0,037 > 0,05$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat artikan variabel *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Agresivitas pajak.

Dewan komisaris koefisien regresi sebesar 14,255 nilai t hitung (1,046) < t tabel (1,68023) dan taraf signifikan  $0,302 > 0,05$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat demikian dapat diartikan bahwa variabel *Corporate governance* dewan komisaris tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable agresivitas pajak.

Dewan direksi koefisien regresi sebesar 3,953 nilai t hitung (0,355) < t tabel (1,68023) dan taraf signifikan  $0,724 > 0,05$ , ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel *Corporate governance* dewan direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable agresivitas pajak.

Komite audit koefisien regresi sebesar 18,054 nilai t hitung (1,913) > t tabel (1,68023) dan taraf signifikan  $0,062 > 0,05$ , ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan dimikian dapat diartikan bahwa variabel *Corporate governance* komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable agresivitas pajak.

### Pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak

Dalam praktiknya, hampir semua perusahaan memiliki tujuan yang sama, tetapi cara untuk mencapainya berbeda. Pelaksanaan kegiatan CSR memberikan manfaat bagi perusahaan (Untung, 2008), khususnya dengan menjaga dan memperkuat reputasi dan citra merek perusahaan, serta membuka peluang pasar baru. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dapat meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi dan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Semakin tinggi nilai

pengungkapan CSR maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap agresi fiskal. Skor pengungkapan CSR yang tinggi diikuti dengan peningkatan skor ETR yang menunjukkan bahwa tingkat agresi pajak perusahaan menurun. Dari hasil penelitian ini yang didapat bahwa rasio CSR perusahaan yang tinggi diikuti oleh agresi fiskal yang rendah. Bagaimana masyarakat merasakan dampak setelah melakukan kegiatan sosial, mengapa perusahaan melakukan kegiatan sosial tersebut dan bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya.

Perusahaan dengan skor pengungkapan CSR yang kecil dianggap tidak konsisten secara kemasyarakatan, sehingga mereka juga cenderung bertambah agresif ketika memenuhi kewajiban perpajakannya (Hoi, 2013). Sementara itu, perusahaan dengan skor tinggi pada pengungkapan CSR-nya tampak lebih peduli dengan masyarakat dan tidak hanya tertarik pada hak investor, tetapi juga dengan fokus yang kuat pada hak publik, sehingga perusahaan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kewajiban perpajakannya.

### **Pengaruh *Corpote governance* terhadap Agresivitas pajak**

#### **Pengaruh Dewan komisaris terhadap Agresivitas pajak**

Dihasil pengujian menunjukkan variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai ETR, dengan tingkat signifikansi  $0,302 > 0,05$ . Oleh karena itu, Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tarif pajak efektif yang merupakan indikator agresi fiskal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang mengatakan dimana ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Direksi adalah badan tertinggi dari struktur organisasi perusahaan, yang bertugas mengendalikan kegiatan perusahaan dan mengawasi kebijakan manajemen. Dengan proses monitoring ini, kegiatan operasional perusahaan meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Dewan direksi terhadap Agresivitas pajak**

Dihasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel board tidak berpengaruh terhadap nilai ETR, dengan tingkat signifikansi  $0,724 > 0,05$ . Karena dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai tarif pajak efektif yang merupakan indikator agresi fiskal, maka dapat dikatakan bahwa jumlah anggota dewan relatif kecil. Para pemimpin bisnis tidak memiliki kendali atas agresi fiskal.

Ketidakrelevanan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dimungkinkan karena dampak yang akan ditanggung perusahaan setelah melakukan agresi fiskal jauh lebih besar dan menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan. Beberapa konsekuensi yang akan dihadapi perusahaan atas agresi ini adalah denda yang dikenakan oleh otoritas pajak, jatuhnya harga saham perusahaan, atau mungkin reputasi yang dibangun perusahaan selama ini sah dan jatuh. dalam ulasan. oleh otoritas pajak. Hal ini lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan kebijakan pajak administrasi daripada di hadapan atau jumlah direksi di perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam penerapan kebijakan perpajakannya tidak ditentukan oleh jumlah direksi yang hadir dalam perusahaan, sehingga efektivitas mekanisme pengendalian agresi fiskal lebih terkait dengan aturan, keyakinan dan nilai-nilai. (Maria Yulia Dwi Rengganis, 2018) menemukan hasil yang sama, tanpa variabel direktori berpengaruh terhadap agresi fiskal.

#### **Pengaruh Komite audit terhadap Agresivitas pajak**

Dihasil pengujian ini menunjukkan hasil uji panel ETR variabel statistik dengan nilai P sebesar  $0,062 > 0,05$ . Hasil verifikasi variabel Komite Audit terhadap nilai tarif pajak efektif yang merupakan indikator agresivitas fiskal menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap tindakan fiskal agresif. Hasil tidak signifikan diperoleh dipenelitian ini

menunjukkan dimana jumlah anggota komite pengendalian internal perusahaan bukan merupakan jaminan akan ikut campur dalam penentuan kebijakan perpajakan perusahaan yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2014) yang menemukan bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan pajak agresif suatu perusahaan.

Kurangnya pengaruh komite audit terhadap ruang lingkup agresi pajak perusahaan mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresi pajak tidak tergantung pada jumlah anggota komite audit yang menjadi bagiannya, tetapi terhadap kualitas dan independensi anggota komite audit, guna menganalisis apakah perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Selain itu, dimungkinkan juga untuk mengumpulkan anggota komite pengendalian internal di dalam perusahaan hanya untuk mematuhi hukum yang berlaku ketika perusahaan membutuhkan setidaknya 3 (tiga) anggota komite pengendalian internal.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan perdebatan tentang dampak tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang diukur dengan variabel dewan direksi, dewan direksi dan komite audit terhadap agresivitas fiskal perusahaan di sektor bahan baku dan konsumen Barang tercatat di BEI. Dan dari pada itu penulis menyimpulkan bahwa CSR ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keadaan ini menunjukkan dimana CSR mampu meningkatkan kualitas perusahaan. Kegiatan CSR perusahaan bertujuan untuk menarik perhatian publik terhadap agresivitas fiskal perusahaan. Tujuannya adalah untuk mencapai citra positif dari pihak-pihak yang berkepentingan agar perusahaan dapat melanjutkan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak. Namun, langkah ini akan berdampak signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Mekanisme *Corporate Governance* yang diukur terhadap variabel Dewan komisaris, Dewan direksi dan Komite audit sama sekali tak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan ini dapat dijelaskan mengapa nilai *corporate governance* perusahaan yang bagus belum tentu menggambarkan proses *corporate governance* yang efisien untuk memisahkan sikap menyimpang dari pemerintah pajak. Perusahaan dengan *corporate governance* baik tak memiliki jaminan bahwa perusahaan tidak akan mengambil perbuatan pajak yang agresif.

Dari hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran Peneliti selanjutnya yang bekerja pada topik serupa harus memeriksa variabel lain yang mampu menganalisis keberadaan tindakan agresivitas pajak, Variabel kepemilikan institusional serta komisaris independen.

Dalam penelitian ini pengukuran *corporate social responsibility* dengan metode *checklist* memiliki kelemahan pada subjektivitas peneliti, sehingga dapat digunakan metode lain untuk peneliti selanjutnya, seperti observasi langsung dan wawancara dengan perusahaan contoh dalam kaitannya dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*. tanggung jawab sosial. Regulator dan pembuat standar dapat menetapkan standar pengungkapan untuk akuntabilitas. tanggung jawab sosial yang lebih rinci, terkait dengan topik yang akan diungkapkan, sehingga nantinya ada kesamaan persepsi dari perusahaan saat mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

### Daftar Pustaka

- Adelia,S., Leksono,I P. & Subandowo,M.2019.“Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Kober Ar Rahmah kab. Gresik”.  
Jurnal Tunas Siliwangi.ISSN : 2476-9789 (Print) 2581- 0413 (Online).Vol. 5, No. 2
- Ahmad Lamo Said. 2018. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*.  
Yogyakarta :Deepublish.
- Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585.



- Ambong, Ayu. (2014, 19 September). Modul Skandal Pajak Perusahaan Sawit dan Tambang. *Tempo bianis*. Diambil dari <http://en.tempco.co>.
- Avi-Yonah R.S. 2008. "Corporate social responsibility and strategic tax behavior" in Scho n, W.(Ed.), *Tax and Corporate Governance*, SpringerVerlag, Berlin and Heidelberg.
- Fahriani M. & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–20.
- Frank M. M. Lynch, J. L., & Rego S. O. (2009) *Are financial and tax reporting aggressiveness reflective of broader corporate policies? The Accounting Review*, 84(2), 467-496
- Gunawan, J. (2010) "Perception of Important Information in Corporate Social Disclosure: Evidence from Indonesia". *Social Responsibility Journal*, 6(10), 62-71.
- Gunawan, N. S. S., Meutia, I., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 125–144. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9313>
- Hoi, et al. (2013). "Is Corporate Social Responsibility Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities". Dalam *Journal of the American Accounting Association*. USA: Rochester Institute of Technology.
- Hendrik, Budi Untung (2008) *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Indira Yuni N. P. A. & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Valiabel pemoderasi. *E-jurnaAkuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Jessica & Agus Arianto. T. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1). [https://doi.org/10.1007/978-81-322-1518-9\\_8](https://doi.org/10.1007/978-81-322-1518-9_8).
- Juniati Gunawan (2017) "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*. Vol 21, No 3
- Lanis, R. & G. Richardson. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory*. <http://doi.org/10.1108/09513571311285621>.
- Maria Yulia Dwi Rengganis, I.G.A.M Asri Dwija Putri (2018) "Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol 24, No 2
- Minang S & W. Rivia Dina (2020) "Pengaruh Corporate Governance & Pengungkapan CSR Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*. Vol11, No 1
- Puspita, Silvy Ratih. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Aris. (2015, 10 November). Tapal Kuda dan Tambang. *Kompas*.
- sari, L. dea. (2017). Pengaruh Csr , Kepemilikan Mayoritas Dan Gcg Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.